

**EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
PEMBANGUNAN PERTANIAN DI KECAMATAN CANGKRINGAN
KABUPATEN SLEMAN**

*Effectiveness of Farmer Group as Communication Medium for Agriculture
Development at Cangkringan Sleman*

Eva Trisanti

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

ABSTRACT

Institutional aspect is importance in agriculture development, it become an activator for increasing the farmer's role and responsibility. Farmer group as one of the institutions in agriculture development have a role in learning activities, production unit, and cooperation medium. In such group, knowledge and skill of farmer can be developed and mutual cooperations is maintained. The research aims to study the effectiveness of farmer group as medium for communication in agriculture development and to identify the factors influencing the effectiveness. The results of this research showed that the effectiveness of farmer group in agriculture development can be categorized as high (61,67 percents) at Cangkringan subdistrict, Sleman district. It was indicated by higher member activity in knowledge and skill development (58,33 percents) and in dessimination of agricultural information (53,37 percents). Chi-square analysis indicated that the cohesiveness, education, motivation, and perception of members and that group leadership have influenced obviously to farmer group effectiveness in the communication in agriculture development.

Keywords: effectiveness, farmer group, communication medium, agriculture development.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kegiatan penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah sikap, pendapat dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Salah satu tujuan komunikasi dalam pembangunan di Indonesia adalah menggugah keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan demikian, agar mampu menggugah keikutsertaan segenap lapisan masyarakat, maka pesan pembangunan harus disampaikan melalui sistem komunikasi yang ada. Namun demikian masih sering dijumpai adanya ketimpangan informasi dalam sistem komunikasi yang ada tersebut (Depari dan Mac Andrew, 1985).

Dalam pembangunan pertanian, informasi menjadi kebutuhan dan syarat terjadinya suatu perubahan. Informasi dapat merubah sikap dan perilaku

petani dengan didukung oleh media massa dan media komunikasi lain yang dimiliki petani. Dengan adanya perubahan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, pengetahuan dan kesejahteraan petani.

Pada setiap usaha pembangunan pertanian, aspek kelembagaan memegang peranan penting karena dapat menjadi penggerak peranan dan tanggungjawab petani. Salah satu kelembagaan tersebut adalah kelompok tani. Fungsi dan peranan kelompok tani yang pokok adalah sebagai kelas belajar mengajar, suatu unit produksi dan wadah kerjasama. Dengan adanya kelompok tani diharapkan pengetahuan dan ketrampilan petani berkembang, kegotongroyongan usahatani terpelihara, sehingga kegiatan usahatani dapat lebih maju.

Dalam upaya swasembada pangan, Sayogya (1983), mengisyaratkan pentingnya kelompok tani yang kuat karena melalui kelompok tani bisa dilakukan latihan ketrampilan, pengorganisasian usaha dan sebagainya. Melalui kelompok tani pula dapat tumbuh kesadaran penduduk desa yang menyangkut kepentingan dasar mereka dan mereka juga dapat berperan aktif dalam pembangunan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Namun dalam kenyataannya masih terdapat kelompok tani yang belum dapat berperan sebagai media komunikasi sebagaimana yang diharapkan, sehingga fungsi kelompok tani yang pokok khususnya sebagai kelas belajar mengajar menjadi kurang efektif.

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani, yang terikat secara informal dalam suatu kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Namun dalam perkembangannya, kelompok tani dapat dinyatakan sebagai kelompok formal sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Menteri Pertanian No. 130/Mentan/II/1979.

Adapun peran dan fungsi kelompok tani adalah sebagai kelas belajar-mengajar, unit produksi usahatani, dan wahana kerjasama antar anggota kelompok atau antara kelompok dengan pihak lain (Anonim, 1989).

Sebagai kelas belajar mengajar, kelompok tani merupakan wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Sebagai unit produksi usahatani, kelompok tani merupakan kesatuan unit usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Sedangkan sebagai wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok dan antara kelompok dengan pihak lain.

LANDASAN TEORI

KELOMPOK SOSIAL

PENGERTIAN DAN CIRI-CIRI KELOMPOK SOSIAL

Menurut Sherif dalam Slamet, (1983), kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu. Sedangkan menurut Newcomb, Turner dan Converse dalam Slamet, (1983), kelompok sosial merupakan sejumlah orang-orang dilihat sebagai kesatuan tunggal, merupakan satu kelompok sosial.

Selanjutnya ciri kelompok sosial yang dikemukakan oleh Sherif dalam Slamet, (1983) adalah:

- a. Adanya dorongan atau motif yang sama pada setiap individu, sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama
- b. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda diantara individu satu dengan yang lain, akibat terjadinya interaksi sosial
- c. Adanya pembentukan dan penugasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya di dalam rangka mencapai tujuan bersama
- d. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok

Sedangkan ciri kelompok sosial menurut Simmel dalam Slamet, (1983), adalah: besar kecilnya jumlah anggota, derajat interaksi sosial, kepentingan dan wilayah, berlangsungnya suatu kepentingan dan derajat organisasi.

EFEKTIVITAS KELOMPOK

Slamet (1983), menyatakan bahwa efektivitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan dinamika kelompok. Kelompok yang efektif akan meningkatkan kedinamisan kelompok, kelompok yang dinamis akan meningkatkan keefektifannya. Keefektifan kelompok dapat dilihat dari segi produktivitas, moral dan kepuasan anggota.

Soedijanto (1981), menyatakan bahwa efektivitas kelompok tani dalam mengubah perilaku, produktivitas, wawasan anggota kelompok dan tingkat keberhasilan kegiatan kelompok ditentukan oleh faktor dalam kelompok (*internal factor*), sedangkan faktor luar (*external factor*) hanya merupakan faktor perangsang. Faktor internal yang dimaksud adalah: 1). kepemimpinan dari ketua kelompok (kontak tani), 2). keseragaman status sosial ekonomi anggota kelompok, 3). usia kelompok dan frekuensi pertemuan dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah: 1). dukungan pimpinan formal dan atau informal atas kegiatan-kegiatan kelompok tani, 2). tingkat penguasaan dan karya penyuluh pertanian lapangan atas materi yang disampaikan, serta penguasaan dalam membina dan membimbing kelompok tani, 3). peranan petani.

Brien dalam Susanto, (1983) menyatakan bahwa efektivitas kelompok akan tercapai jika kelompok tersebut mempunyai: Tujuan Kelompok, Sistem Norma, Pola tindak, dan Sistem Sanksi. Sedangkan Crech dan Crutchfield dalam Slamet, (1983) menyatakan bahwa kelompok menjadi efektif apabila:

- a. Merupakan suatu saluran pemenuhan kebutuhan afiliasi, yaitu kebutuhan berkawan, dukungan dan cinta kasih.
- b. Merupakan suatu sarana mengembangkan, memperkaya dan memantapkan rasa harga diri dan identitasnya
- c. Merupakan sarana pencarian kepastian dan evaluasi kegiatan kehidupan sosial
- d. Merupakan sarana bagi anggota untuk menerima dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan demikian, efektivitas kelompok dicirikan oleh tercapainya tujuan anggota atau dengan kata lain perubahan yang terjadi pada anggota kelompok merupakan tanda tercapainya tujuan kelompok.

HIPOTESIS

1. Diduga bahwa kelompok tani mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi sebagai media komunikasi pembangunan pertanian
2. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian adalah: kekompakan anggota, pendidikan anggota, kepemimpinan kelompok, motivasi anggota dan persepsi anggota terhadap kelompok tani

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilaksanakan dengan studi kasus pada kelompok tani kopi di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

Penentuan sampel kelompok tani dilakukan secara *purposive sampling*, dipilih 6 (enam) kelompok tani dengan pertimbangan kelompok tani tersebut masih aktif. Keenam kelompok tani tersebut tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok tani sampel.

No.	Nama Kelompok Tani	Dusun	Desa
1	Ngudi Makmur	Kaliadem	Kepuharjo
2	Dadi Makmur	Jambu	Kepuharjo
3	Cipto Makmur	Petung	Kepuharjo
4	Wijaya Makmur	Klangon	Glagaharjo
5	Ngudi Lestari	Kali Tengah Kidul	Glagaharjo
6	Giri Mulyo	Srunen	Glagaharjo

Sumber: Data Primer.

Dari 6 kelompok tani tersebut dipilih 10 petani secara acak dari tiap-tiap kelompok. Dengan demikian jumlah sampel seluruhnya 60 orang. Macam data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan pencatatan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian adalah analisis persentase. Sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi digunakan analisis Chi-Square dan Koefisien Kontingensi sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

χ^2 = Besarnya Chi Square

O_{ij} = Frekuensi yang teramati dari baris i kolom j

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan dari baris i dan j

b, k = Menunjukkan semua baris dan kolom

Formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

$$H_0 = P_{11} = P_{12} = \dots = P_k = P$$

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

$$H_1 \neq P_{11} \neq P_{12} \neq \dots \neq P_k \neq P$$

Artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

$$\text{Tabel } X = \chi^2 = (0,05) ; (b-1) (k-1)$$

Kriteria Kesimpulan:

H_0 ditolak jika $X^2 = \text{hitung} > X \text{ tabel}$, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

H_1 ditolak jika $X^2 \text{ hitung} < \text{tabel}$, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua variabel maka diuji dengan analisis koefisien kontingensi, dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{n + X^2}}$$

$$C_{\text{mak}} = \sqrt{\frac{k-1}{k}}$$

$$P = \frac{C}{C_{\text{mak}}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya pengaruh

K = Kolom

C = Koefisien kontingensi

n = Jumlah pengamatan

HASIL PENELITIAN

EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN

Untuk lebih jelasnya efektifitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian di Kecamatan Cangkringan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian di Kecamatan Cangkringan.

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi (71 - 90)	37	61,67
Sedang (51 - 70)	17	28,33
Rendah (30 - 50)	6	10
Jumlah	60	100

Sumber: Analisis Data Primer.

Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar sampel (61,67%) memberikan penilaian yang tinggi. Hal ini berarti kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dapat dikatakan efektif. Meskipun demikian masih diperlukan peningkatan pembinaan agar diperoleh hasil-hasil yang lebih baik lagi.

Salah satu fungsi dari kelompok tani adalah sebagai kelas belajar mengajar. Kelompok tani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Aktivitas anggota kelompok tani di Kecamatan Cangkringan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi (36 - 45)	35	58,33
Sedang (26 - 35)	1	31,67
Rendah (15 - 25)	6	10
Jumlah	60	100

Sumber: Analisis Data Primer.

Adapun hasil pengukuran ada tidaknya hubungan/pengaruh efektifitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan aktivitas anggota kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian.

Aktivitas Anggota Kelompok Tani	Efektivitas Kelompok Tani		Jumlah
	Tinggi (71 - 90)	Sedang (30 - 70)	
Tinggi (36 - 45)	30 (20,6)	5 (14,4)	35
Sedang (15 - 35)	5 (14,4)	20 (10,6)	25
Jumlah	35	24	60

Hasil analisis: $\chi^2 = 25,546$
 $C = 0,546$ χ^2 tabel = 3,841
 $P = 77,228$

Tabel 4, menunjukkan bahwa aktivitas anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi akan membuat efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian cenderung tinggi.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tani diperlukan adanya usaha penyebaran informasi aktivitas kelompok tani dalam menyebarkan informasi meliputi aktivitas kelompok tani membantu petani lain menerapkan teknologi baru, aktivitas kelompok dalam menyebarkan informasi melalui diskusi, temu lapangan dan demonstrasi plot. Aktivitas kelompok tani di Kecamatan Cangkringan dalam menyebarkan informasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Aktivitas kelompok tani dalam menyebarkan informasi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi (36 - 45)	32	53,37
Sedang (26 - 35)	23	38,33
Rendah (15 - 25)	5	8,30
Jumlah	60	100

Sumber: Analisis Data Primer.

Tabel 5, menunjukkan bahwa aktivitas kelompok tani dalam menyebarkan informasi dapat dikategorikan tinggi (53,33%). Hal ini berarti kelompok tani selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan penyebaran informasi kepada masyarakat baik melalui kegiatan diskusi, temu lapang atau demonstrasi plot.

Adapun hasil pengukuran ada tidaknya hubungan/pengaruh aktivitas kelompok tani dalam penyebaran informasi terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan aktivitas kelompok tani dalam penyebaran informasi dengan efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian

Aktivita Kelompok Tani	Efektivitas Kelompok Tani		Jumlah
	Tinggi (71 - 90)	Sedang (30 - 70)	
Tinggi (36 - 45)	29 (19,6)	3 (12,4)	32
Sedang (15 - 35)	7 (16,4)	21 (11,6)	28
Jumlah	36	24	60

Hasil analisis: $\chi^2 = 24,371$
 $C = 0,524$
 χ^2 tabel = 3,841
 $P = 76,226$

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa aktivitas kelompok tani dalam menyebarkan informasi dapat digunakan sebagai indikator pengukuran efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN.

Hasil analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian adalah sebagai berikut:

KEKOMPAKAN ANGGOTA KELOMPOK TANI.

Kekompakan anggota kelompok tani adalah keterkaitan/kesediaan petani untuk tetap menjadi anggota kelompok. Kelompok diukur dari ketaatan anggota terhadap peraturan kelompok tani dan mekanisme penyelesaian masalah secara bersama diantara anggota kelompok tani. Pengaruh kekompakan anggota kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh kekompakan anggota kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian.

Kekompakan Anggota Kelompok	Efektivitas Kelompok Tani		Jumlah
	Tinggi (71 - 90)	Sedang (30 - 70)	
Tinggi (24 - 30)	24 (18,8)	9 (14,2)	33
Sedang (10 - 23)	12 (17,2)	15 (9,8)	27
Jumlah	36	24	60

Hasil analisis : $\chi^2 = 7,367$
 $C = 0,325$
 χ^2 tabel = 3,841
 $P = 46,373$

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kekompakan anggota kelompok berpengaruh positif terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dengan besarnya pengaruh adalah 46,37%.

PENDIDIKAN AGGOTA KELOMPOK TANI

Pendidikan merupakan usaha sistematis untuk menambah pengetahuan ketrampilan dan mengubah sikap serta perilaku seseorang. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani akan berpengaruh terhadap pola pikir petani. Pengaruh pendidikan anggota kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengaruh pendidikan anggota kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian

Pendidikan Anggota Kelompok	Efektivitas Kelompok Tani		Jumlah
	Tinggi (71 - 90)	Sedang (30 - 70)	
Sedang (SLTP - SLTA)	17 (13)	5 (9)	22
Rendah (SD)	19 (23)	19 (15)	38
Jumlah	36	24	60

Hasil analisis : $\chi^2 = 4,326$
C = 0,254

$\chi^2_{\text{tabel}} = 3,841$
P = 38,165

Hasil perhitungan pada Tabel 8, menunjukkan bahwa pendidikan anggota kelompok berpengaruh positif terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dengan besarnya pengaruh 38,17%.

KEPEMIMPINAN KELOMPOK TANI

Peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin merupakan peran sentral, oleh sebab itu keberadaan pemimpin merupakan faktor terpenting dalam suatu kelompok. Seorang pemimpin adalah pemegang kunci keberhasilan dalam organisasinya, baik dalam cara penyampaian materi rencana kegiatan kelompok sampai dengan tahap pelaksanaan hasil keputusan kelompok dalam rangka mencapai tujuan kelompok. Pengaruh kepemimpinan kelompok terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengaruh kepemimpinan kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian

Kepemimpinan Kelompok Tani	Efektivitas Kelompok Tani		Jumlah
	Tinggi (71 - 90)	Sedang (30 - 70)	
Tinggi (24 - 30)	27 (21,4)	8 (13,6)	35
Sedang (10 - 23)	10 (15,6)	15 (9,4)	25
Jumlah	37	23	60
Hasil analisis:	$\chi^2 = 8,145$ $C = 0,312$	$\chi^2_{\text{tabel}} = 3,841$ $P = 48,961$	

Hasil analisis pada Tabel 9, menunjukkan bahwa kepemimpinan kelompok berpengaruh positif nyata terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dengan besarnya pengaruh 48,96%.

MOTIVASI ANGGOTA KELOMPOK TANI

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri anggota yang menimbulkan kesediaan secara aktif ikut melaksanakan kegiatan yang ada pada kelompok tani. Kebutuhan akan informasi baru guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menyebabkan petani mau masuk menjadi anggota kelompok tani dan mempunyai keyakinan bahwa di dalam kelompok tersebut akan memperoleh wawasan informasi mengenai pertanian atau informasi lainnya. Pengaruh motivasi anggota terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengaruh motivasi anggota kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian.

Motivasi Anggota Kelompok	Efektivitas Kelompok Tani		Jumlah
	Tinggi (71 - 90)	Sedang (30 - 70)	
Tinggi (24 - 30)	31 (23,2)	6 (13,8)	37
Sedang (10 - 23)	7 (14,8)	16 (8,2)	23
Jumlah	38	22	60
Hasil Analisis:	$\chi^2 = 18,013$ $C = 0,559$	$\chi^2_{\text{tabel}} = 3,841$ $P = 68,151$	

Hasil analisis pada Tabel 10, menunjukkan bahwa motivasi anggota kelompok tani berpengaruh positif nyata terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dengan besar pengaruhnya 68,15%.

PERSEPSI ANGGOTA TENTANG KEGIATAN KELOMPOK TANI

Persepsi adalah proses dimana seseorang sadar akan obyek atau peristiwa dalam lingkungan melalui ragam indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan penjamahan. Dalam hal ini persepsi anggota kelompok tani adalah pandangan anggota terhadap kegiatan kelompok tani.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani kopi di Kecamatan Cangkringan antara lain: melakukan diskusi, membantu petani lain di luar kelompok dalam menerapkan teknik baru, melakukan temu lapang, melaksanakan demonstrasi plot dan melakukan kunjungan/studi banding ke kelompok tani lain. Dengan mengetahui persepsi anggota terhadap kegiatan kelompok tani akan dapat dievaluasi sejauh mana kegiatan kelompok tani berhasil dan bermanfaat khususnya bagi anggota dan lingkungannya. Pengaruh persepsi anggota kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Pengaruh persepsi anggota kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian.

Persepsi Anggota Kelompok	Efektivitas Kelompok Tani		Jumlah
	Tinggi (71 - 90)	Sedang (30 - 70)	
Baik (17 - 23)	26 (20,2)	11 (16,8)	37
Kurang baik (10 - 16)	11 (16,8)	12 (6,2)	23
Jumlah	37	23	60
Hasil Analisis: $\chi^2 = 7,481$ C = 0,392		$\chi^2_{\text{tabel}} = 3,841$ P = 47,105	

Hasil analisis pada Tabel 11, menunjukkan bahwa persepsi anggota tentang kegiatan kelompok berpengaruh positif nyata terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dengan besarnya pengaruh 47,10%.

PEMBAHASAN

Pembentukan kelompok tani diharapkan dapat berfungsi sebagai kelas belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam berusahatani, sehingga pada akhirnya petani dapat meningkatkan kesejahteraan dan lebih mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman tentang efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian menunjukkan bahwa kelompok tani kopi di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman mempunyai efektivitas yang tinggi sebagai media komunikasi pembangunan pertanian. Hal ini tampak pada Tabel 11, sebesar

61,67% petani sampel memberikan penilaian yang tinggi terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media Komunikasi pembangunan pertanian.

Tingginya penilaian petani terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi disebabkan petani telah dapat merasakan manfaat adanya kelompok tani, diantaranya membantu meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Namun demikian masih terdapat sebagian kecil petani, baik anggota kelompok maupun petani bukan anggota yang kurang menyadari akan pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani tersebut. Untuk itu diperlukan adanya pembinaan dari instansi terkait agar para petani anggota kelompok mempunyai kesadaran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani di Kecamatan Cangkringan dan bagi petani yang belum menjadi anggota dapat tertarik untuk menjadi anggota kelompok tani. Selain itu juga perlu dilakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kelompok tani. Hal ini dimaksudkan untuk dapat diketahui kelemahan/kekurangannya dan upaya untuk meningkatkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik lagi dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan benar-benar dapat digunakan sebagai indikator pengukuran efektivitas kelompok tani sesuai dengan kepentingan dan permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam usahanya. Dengan adanya kesesuaian antara kegiatan kelompok tani dengan kepentingan anggota kelompok tani akan memberikan dorongan atau motivasi untuk semakin aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok tani. Dengan adanya kegiatan-kegiatan kelompok tani diharapkan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok akan semakin meningkat, sehingga anggota kelompok akan mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan sendiri dalam usahatani dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas kelompok tani dalam menyebarkan informasi dapat digunakan sebagai indikator pengukuran efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian. Hal ini berarti bahwa anggota kelompok sudah mempunyai kesadaran untuk menyebarkan informasi yang telah diperolehnya dan membantu petani lain di dalam menerapkan teknologi baru. Dengan semakin meningkatnya partisipasi kelompok tani dalam membantu petani lain, diharapkan informasi pertanian, khususnya teknologi baru dapat menyebar lebih luas. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil anggota kelompok yang kurang aktif membantu petani lain. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya kesadaran petani akan pentingnya penyebaran informasi pertanian disamping adanya kemungkinan kesibukan lain dalam kegiatan mencari nafkah. Untuk itu diperlukan

pembinaan yang berkesinambungan agar sesama petani dapat saling membantu dan saling belajar mengajar diantara mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dalam penelitian ini adalah kekompakan anggota kelompok tani, motivasi anggota kelompok tani dan persepsi anggota kelompok tani.

Kekompakan anggota diartikan sebagai keterikatan atau kesediaan responden untuk tetap menjadi anggota kelompok tani. Hal ini dapat dilihat dari ketaatan anggota terhadap peraturan kelompok yang meliputi kehadiran dalam pertemuan dan mekanisme penyelesaian masalah secara bersama diantara anggota kelompok dalam pengambilan keputusan serta melaksanakan kegiatan kelompok tani. Hasil analisis menunjukkan kekompakan anggota berpengaruh nyata terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dengan besarnya pengaruh 46,37%.

Kekompakan dalam kelompok tani akan terlihat jelas ketika terjadi proses pengambilan keputusan, baik dalam penentuan program kegiatan maupun penyelesaian masalah. Keikutsertaan semua anggota dalam pengambilan keputusan dapat menumbuhkan rasa saling memiliki dan rasa tanggung jawab anggota terhadap keberhasilan program-program kelompok tani sehingga akan memotivasi mereka untuk aktif dalam menjalankan berbagai program tersebut. Disamping itu, kehadiran dan keikutsertaan anggota dalam pertemuan akan memberi masukan pengetahuan dan pengalaman yang dapat menambah wawasan anggota kelompok tani.

Hasil analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian menunjukkan pengaruh yang nyata, yakni dengan besarnya pengaruh 38,17%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki kelompok, maka anggota kelompok akan lebih terbuka dan mudah dalam menerima informasi maupun hal-hal yang baru. Dengan demikian berarti bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani akan berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani itu sendiri. Hal ini juga ditunjukkan oleh adanya usaha untuk mau mencoba atau menerapkan hal-hal yang baru.

Keberhasilan kelompok tani tidak terlepas dari peran pemimpin kelompok. Dalam kelompok tani jabatan pemimpin dipegang oleh seseorang yang ditunjuk oleh anggota kelompok dalam suatu musyawarah. Pemimpin yang ditunjuk adalah yang dipandang mampu menggerakkan dan mengembangkan kelompok, yang biasanya adalah kontak tani (petani maju).

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh nyata terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dengan besarnya pengaruh 48,96%. Kepemimpinan berpengaruh nyata terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian karena seorang pemimpin akan

menentukan keberhasilan kelompok. Pemimpin bertanggung jawab untuk memelihara kekompakan kelompok, memupuk kerjasama anggota dan melaksanakan tindakan yang berorientasi pada tujuan. Pemimpin kelompok berperan besar dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu semakin aktif pemimpin kelompok mencari/menyebarkan informasi, menggerakkan kerjasama dan musyawarah dalam kelompok semakin tinggi pula efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian.

Salah satu alasan dibentuknya kelompok tani adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi baru bagi masyarakat tani. Pada dasarnya setiap anggota kelompok dengan segala tujuan pribadinya, keinginan dan cita-citanya akan menunjukkan suatu pola perilaku yang berbeda-beda tergantung dari motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu motivasi seorang petani untuk menjadi anggota kelompok tani adalah untuk memperoleh informasi/pembangunan, khususnya informasi pertanian guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Keikutsertaan anggota dalam kelompok tani juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan yang kuat untuk lebih aktif dalam berusahatani. Dengan demikian, motivasi anggota akan berpengaruh terhadap kemajuan kelompok tani, terutama dalam kemampuan mencari, menyampaikan, meneruskan dan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

Efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian juga dipengaruhi oleh persepsi anggota terhadap kelompok tani itu sendiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi anggota berpengaruh nyata terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dengan besar pengaruh 47,11%. Hal ini berarti bahwa makin baik persepsi anggota terhadap kelompok tani maka efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian akan makin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok merasakan manfaat yang cukup besar setelah bergabung dalam kelompok tani, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta kerjasama. Disamping itu anggota juga dapat menyebarkan informasi/pengetahuan yang diperolehnya kepada petani lain disekitarnya. Dengan demikian manfaat adanya kelompok tani tidak hanya dirasakan oleh anggota kelompok tani saja tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian di Kecamatan Cangkringan termasuk dalam kategori tinggi yakni sebesar 61,67%
2. Hasil analisis Chi-kuadrat menunjukkan bahwa aktivitas anggota kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, dan aktivitas kelompok tani dalam menyebarkan informasi di Kecamatan Cangkringan benar-benar dapat digunakan sebagai indikator pengukuran efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian.
3. Hasil analisis statistik Chi-kuadrat menunjukkan bahwa faktor-faktor: kekompakan anggota, pendidikan anggota, kepemimpinan kelompok, motivasi anggota dan persepsi anggota berpengaruh positif nyata terhadap efektivitas kelompok tani sebagai media komunikasi pembangunan pertanian dengan besar pengaruh masing-masing: kekompakan 46,37%, pendidikan 38,17%, kepemimpinan 48,96%, motivasi 68,15% dan persepsi anggota 47,11%.

SARAN

1. Mengingat kelompok tani di Kecamatan Cangkringan mempunyai efektivitas yang tinggi sebagai media pembangunan pertanian, maka perlu adanya peningkatan dan penganekaragaman materi kegiatan dalam kelompok tani agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani
2. Perlu adanya peningkatan pembinaan dan dukungan instansi terkait untuk dapat menyiapkan agar kelompok tani dapat lebih mandiri dan dapat meningkatkan kerjasama kelompok tani dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1981. *Dasar-dasar Pembinaan Kelompok Tani dalam Intensifikasi Tanaman Pangan*. Satuan Pengendali Bimas, Jakarta.
- Alvin, A, Golberg dan Crl E., Larson, 1985. *Komunikasi Kelompok*. UI Press, Jakarta.
- Anonim, 1989. *Balai Informatika Pertanian, Proyek Informasi Pertanian*, DIY.
- Anonim, 1986. *Pemikiran tentang Tata Informasi Pedesaan*, Dirjen Penerangan Umum. Departemen Penerangan RI, Jakarta.

- Depari, E dan Mac. Andrew, 1985. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. UGM Press, Yogyakarta.
- David O. Sears, 1992. *Psikologi Sosial*. Erlangga, Jakarta.
- Effendy, O.U., 1984. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Remaja Karya, Bandung.
- _____, 1981. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Alumni, Bandung.
- Hadipranata, A., 1986. *Kohesivitas Kelompok Sebagai Indikator Kekuatan Koperasi*. Fak. Psikologi, UGM, Yogyakarta.
- Kincaid D.L. dan Schramm, W, 1977. *Asas-asas Komunikasi Antar Manusia*. LP3ES, Jakarta.
- Kuncaraningrat, 1983. *Metode Penelitian Sosial*. Gramedia, Jakarta.
- Mardikanto, T, 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Nasir, M, 1985. *Metode Penelitian Sosial*. Gramedia, Jakarta.
- Rogers, E dan Shoemaker, F, 1971. *Communication of Inovation: A Cross-Cultural Approach*. Free Press, New York.
- Riyono, P, 1978. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Remaja Karya, Bandung.
- Susanto, A, 1976. *Falsafah Komunikasi*. Binacipta, Bandung.
- Shaw, M.E., 1977. *Group Dynamics, The Psychology of Small Group Behavior*. Tata Mc Graw Hill Publ. Co. New Delhi, India.
- Suyatna, I Gde, 1981. *Ciri Kedinamisan Kelompok Sosial Tradisional di Bali dan Peranannya dalam Pembangunan*. FPS, IPB, Bogor.
- Slamet, M, 1978. *Beberapa Catatan tentang Pengembangan Organisasi; Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian*. Bogor.
- Yusmar, Yusuf, 1988. *Dinamika Kelompok*. Armico, Bandung.